

Berbicara untuk Didengar: Pemanfaatan Podcast dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Bahasa Inggris

Lely Novia^{1*}, Andi Hajar², Nurdin Noni³, Maemuna Muhayyang⁴, Asriati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar
Jl. Daeng Tata Kampus UNM Parangtambung Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

email korespondensi: lelynovia@unm.ac.id(*)

Submit: 09-05-2025 | Revisi : 28-05-2025 | Terima : 22-06-2025 | Publikasi: 30-06-2025

Abstrak

Keterampilan berbicara mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan Bahasa Inggris, sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, baik di dunia akademik maupun profesional. Namun, banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam berbicara di depan umum, seperti kecemasan dan kurangnya percaya diri. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa melalui produksi dan pemanfaatan podcast. Metode yang digunakan meliputi pengenalan podcast, simulasi *public speaking*, dan produksi serta publikasi podcast secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan podcast efektif dalam mengurangi kecemasan mahasiswa dalam berbicara di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu mahasiswa meningkatkan fluency, pronunciation, dan kemampuan menyusun pesan secara terstruktur. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aplikatif, dan reflektif, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks yang relevan dengan dunia profesional. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif pada keterampilan berbicara mahasiswa, serta memberikan pandangan mengenai penerapan media digital dalam pengembangan keterampilan komunikasi.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, podcast, *public speaking*, mahasiswa, komunikasi digital

Abstracts

Speaking skills, particularly for students majoring in English, are crucial for enhancing their communication abilities in both academic and professional settings. However, many students face challenges in public speaking, such as anxiety and lack of self-confidence. To address these issues, this community service activity aims to develop students' speaking skills through the production and utilization of podcasts. The method used includes podcast introduction, public speaking simulation, and independent podcast production and publication. Evaluation results show that the use of podcasts is effective in reducing students' anxiety in public speaking, enhancing self-confidence, and helping students improve fluency, pronunciation, and structured message delivery. This activity also provides an enjoyable, applicable, and reflective learning experience, encouraging students to become more active in developing their communication skills in a context relevant to the professional world. Overall, this activity has a positive impact on students' speaking skills and provides insights into the application of digital media in communication skill development.

Keywords: speaking skills, podcast, public speaking, students, digital communication

1. Pendahuluan

Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa jurusan Bahasa Inggris. Di era globalisasi dan transformasi digital, keterampilan berbicara tidak hanya dibutuhkan dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi fondasi dalam berbagai sektor profesional seperti pendidikan, diplomasi, pariwisata, hingga industri kreatif dan media. Penguasaan *public speaking* memungkinkan mahasiswa untuk tampil percaya diri, menyampaikan ide secara efektif, serta berpartisipasi aktif dalam forum lokal maupun internasional yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar (Richards, 2008); Muhiddah et al., 2025; Suli et al., 2025). Dalam konteks tersebut, pelatihan berbicara yang dilakukan secara konvensional, seperti *English Competition* (Suli et al., 2025) maupun kegiatan berbasis presentasi bisnis (Novia & Mustikawati, 2023), telah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri serta struktur komunikasi mahasiswa. Demikian pula, pelatihan berbasis teknologi, seperti pengembangan modul digital



dengan Figma, memperlihatkan bahwa media visual interaktif dapat mendorong literasi digital sekaligus menumbuhkan keterampilan berbicara dalam penyampaian konten (Muhiddah et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya, mahasiswa masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara secara optimal. Hambatan yang kerap muncul antara lain rasa cemas saat tampil di depan umum, keterbatasan waktu untuk latihan berulang, serta minimnya media yang mampu menyediakan ruang praktik yang otentik. Studi Liu dan Jackson (2008) menyoroti bahwa kecemasan berkomunikasi (*communication apprehension*) menjadi salah satu faktor utama penghambat perkembangan performa lisan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Sayangnya, pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis dan minim eksplorasi praktik sering kali gagal menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kepercayaan diri berbicara secara alami. Kegiatan pengabdian oleh Suli et al. (2025) menunjukkan bahwa siswa cenderung enggan berbicara jika tidak diberi ruang eksploratif dan kompetitif yang mendukung. Sebaliknya, keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis teknologi dan kolaborasi digital terbukti mendorong partisipasi mahasiswa secara lebih bermakna dalam membangun keterampilan komunikasi (Vidia et al., 2025).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, podcast hadir sebagai solusi inovatif yang relevan dengan gaya belajar generasi digital. Podcast sebagai media berbasis audio memberikan fleksibilitas tinggi – memungkinkan mahasiswa merekam, mengedit, memutar ulang, dan membagikan konten mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, podcast menyediakan ruang latihan berbicara yang bersifat personal dan reflektif, dengan penekanan pada performa nyata dalam situasi komunikasi yang kontekstual. Hasan dan Hoon (2013) menemukan bahwa penggunaan podcast secara signifikan dapat meningkatkan kelancaran berbicara (*fluency*), pelafalan (*pronunciation*), serta kesadaran diri mahasiswa terhadap kualitas kemampuan berbicara mereka. Selain itu, Lonn dan Teasley (2009) menegaskan bahwa podcast mampu memperluas keterlibatan pembelajar dalam praktik mandiri, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Penerapan media digital lain seperti ELSA dan Canva dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga menunjukkan hasil serupa, di mana penggunaan platform interaktif mampu mengatasi hambatan berbicara dan mendorong keterampilan artikulator peserta (Selviyani et al., 2025; Vidia et al., 2025). Podcast, dalam konteks ini, memiliki potensi setara dalam menciptakan lingkungan belajar yang *low-pressure* namun produktif, memperkuat kepercayaan diri dan kreativitas verbal mahasiswa. Lebih jauh, Wello & Novia (2022) menegaskan bahwa produksi podcast bukan hanya berdampak pada penguasaan teknis berbicara, tetapi juga memperkuat *interpersonal skills* mahasiswa, seperti empati, kerjasama tim, dan kemampuan menyampaikan opini secara santun. Mereka menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis konten digital sebagai strategi pedagogis yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik generasi pembelajar saat ini.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa jurusan Bahasa Inggris melalui produksi dan pemanfaatan podcast secara aktif. Dengan pendekatan *project-based learning* yang mengintegrasikan pelatihan teknis dan komunikasi kritis, mahasiswa didorong untuk menyusun pesan yang runtut, mengembangkan gagasan dalam format monolog atau diskusi, dan membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan ide melalui platform publik. Program ini tidak hanya menjawab keterbatasan metode tradisional dalam pembelajaran *speaking*, tetapi juga menghadirkan model pelatihan yang relevan, partisipatif, dan adaptif terhadap tuntutan dunia komunikasi modern.

Podcast dipilih karena menawarkan keunggulan dibanding media pembelajaran lain, seperti fleksibilitas waktu (*asynchronous*), fokus pada ekspresi vokal, dan lingkungan latihan yang bebas tekanan audiens. Mahasiswa dapat merekam, mengulang, dan mengevaluasi sendiri performa mereka, mendukung pembelajaran reflektif (Hasan & Hoon, 2013). Tidak seperti video, podcast lebih mudah diakses dan lebih menekankan pada keterampilan verbal yang menjadi inti dari *public speaking*. Selain itu, podcast telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa melalui pengalaman yang bersifat personal dan otentik (Abdous et al., 2009). Produksi podcast juga mendorong kolaborasi dan keterampilan interpersonal (Wello & Novia, 2022), menjadikannya media yang tepat dan adaptif dalam pembelajaran berbicara.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 29 mahasiswa semester 4 Program Studi Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan yang telah memiliki dasar teori keterampilan berbicara (*speaking*) namun membutuhkan ruang praktik yang lebih aplikatif dan kreatif. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa secara progresif melalui media podcast.

Tahap pertama adalah *workshop* pengenalan podcast, yang mencakup materi teori tentang peran podcast dalam pembelajaran Bahasa Inggris, manfaatnya dalam pengembangan keterampilan berbicara, serta pelatihan teknis mengenai proses produksi audio digital, seperti penulisan naskah, penggunaan perangkat lunak perekam suara, editing, hingga publikasi di platform seperti Spotify atau Anchor untuk audio saja dan YouTube (audio visual podcast). Tahap kedua adalah simulasi *public speaking* dalam bentuk podcast, di mana mahasiswa melakukan latihan berbicara dalam format monolog, diskusi berpasangan, dan *storytelling*, yang tidak hanya

melatih kelancaran (*fluency*), tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide dan mengungkapkan emosi atau pesan secara komunikatif.

Tahap ketiga adalah produksi dan publikasi podcast secara mandiri oleh mahasiswa. Mereka didorong untuk mengembangkan konten berbasis tema sosial, pendidikan, atau budaya yang relevan dengan pengalaman mereka sebagai mahasiswa Bahasa Inggris. Podcast hasil produksi kemudian dipublikasikan dan disebarluaskan melalui platform digital untuk memberi mereka pengalaman nyata dalam menyampaikan pesan kepada audiens publik.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi performa berbicara mahasiswa berdasarkan aspek *pronunciation*, *fluency*, dan *coherence*. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian speaking yang telah disusun secara kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, mahasiswa menerima umpan balik langsung dari dosen dan sesama peserta (*peer feedback*) untuk mendorong refleksi dan perbaikan diri secara kolaboratif. Pendekatan evaluatif ini tidak hanya menilai performa akhir, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berbasis pengalaman.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memberikan ruang praktik yang aplikatif dan kreatif kepada mahasiswa semester 4 Program Studi Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan berbasis media digital, yaitu podcast, sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara (*speaking skills*) secara progresif. Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara terstruktur mulai dari pengenalan konsep, praktik simulatif, hingga produksi dan evaluasi performa mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini dievaluasi melalui survei kuantitatif dan kualitatif, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pendekatan yang digunakan.

Pada tahap pertama, peserta mengikuti workshop pengenalan podcast (Gambar 1). Sesi ini mencakup teori dasar mengenai pentingnya keterampilan *public speaking*, manfaat podcast sebagai media pembelajaran, serta pelatihan teknis produksi podcast. Mahasiswa dibekali dengan pemahaman tentang perencanaan konten, penulisan naskah, teknik vokal dasar, penggunaan perangkat lunak perekam (seperti Audacity dan Anchor), serta proses editing dan publikasi di platform audio digital seperti Spotify. Berdasarkan survei yang dilakukan, 66% peserta menyatakan bahwa penjelasan teknis yang diberikan sangat membantu, sementara 34% lainnya menyatakan bahwa penjelasan teknis tersebut membantu mereka dalam memahami hubungan antara *public speaking* dan media digital (Gambar 2). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi diterima dengan baik oleh mahasiswa dari generasi digital. Temuan ini sejalan dengan (Hasan & Hoon, 2013) yang menegaskan bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan *fluency* dan *pronunciation* siswa secara signifikan.



Gambar 1. Workshop Pengenalan Podcast

1. Se jauh mana materi tentang *public speaking* yang disampaikan bermanfaat bagi Anda?

[More details](#)



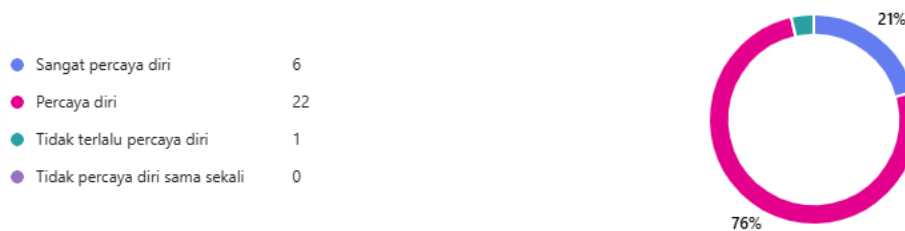
Gambar 2. Persepsi mahasiswa terhadap manfaat materi *public speaking*

Tahap kedua adalah simulasi *public speaking* dalam format podcast, seperti terlihat pada Gambar 3, di mana mahasiswa berlatih berbicara dalam berbagai bentuk seperti monolog, dialog berpasangan, dan *storytelling*. Simulasi ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan menyusun pesan secara runtut, menggunakan intonasi yang tepat, serta mengekspresikan gagasan dengan percaya diri. Sebanyak 76% responden merasa percaya diri, sementara 21% lainnya merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan publik setelah mengikuti kegiatan ini (Gambar 4). Selain itu, sekitar 62% responden menyatakan sangat siap, dan 34% menyatakan siap menggunakan podcast sebagai sarana latihan berbicara mandiri di masa depan (Gambar 5). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengurangi *communication apprehension* yang sering dialami oleh pembelajar Bahasa Inggris (Liu & Jackson, 2008).



Gambar 3. Simulasi Public Speaking dalam format podcast

7. Setelah mengikuti kegiatan ini, sejauh mana Anda merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan publik?



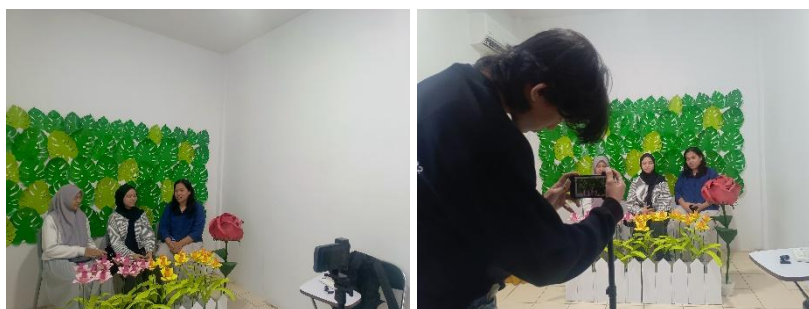
Gambar 4. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara di depan publik

9. Apakah Anda merasa lebih siap untuk memanfaatkan podcast sebagai sarana latihan *public speaking* di masa depan?



Gambar 5. Kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan podcast sebagai sarana latihan *Public Speaking* di masa depan

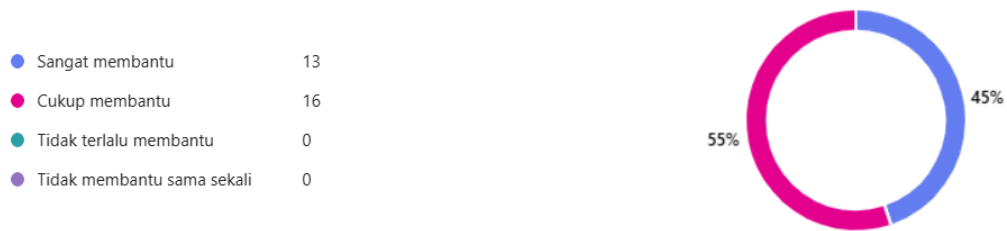
Lebih jauh, format podcast memberi ruang bagi mahasiswa untuk berlatih tanpa tekanan langsung dari audiens, yang dalam konteks psikologis mampu menciptakan *low-pressure environment* yang kondusif untuk eksplorasi gaya bicara personal. Beberapa studi menunjukkan bahwa praktik berbicara dalam format asinkron seperti podcast atau rekaman audio membantu pelajar mengatasi kecemasan berbicara dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan kepercayaan diri serta gaya komunikasi yang lebih autentik dan reflektif (Boonmoh & Kulavichian, 2025, Sancho, 2024; Alomari, 2024). Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk fokus pada konten dan kualitas penyampaian tanpa gangguan tekanan sosial dari audiens langsung, yang seringkali menjadi faktor utama pemicu kecemasan berbicara (Sun, 2023; Baines et al., 2024).



Gambar 6. Peserta berlatih podcast secara berkelompok

Pada tahap ketiga, mahasiswa secara mandiri memproduksi dan mempublikasikan podcast mereka sendiri. Mereka diberi kebebasan memilih tema yang relevan, seperti isu sosial, pendidikan, atau budaya, yang berkaitan dengan pengalaman mereka sebagai mahasiswa. Produksi ini tidak hanya melatih aspek teknis, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, penyusunan argumen, serta penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks nyata. Hasil podcast kemudian dipublikasikan di platform terbuka, memberi mereka pengalaman nyata dalam menyampaikan pesan kepada publik. Sebagaimana ditegaskan oleh Thomas (2000), pendekatan *project-based learning* seperti ini mendorong partisipasi aktif dan memungkinkan peserta belajar dari pengalaman secara langsung. Dalam survei pada Gambar 7, mayoritas mahasiswa menilai bahwa pengalaman dalam merekam dan mempublikasikan podcast sangat membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara terstruktur dan terorganisir, lebih efektif dibandingkan dengan metode presentasi konvensional. Sebanyak 55% mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman tersebut cukup membantu, sementara 45% lainnya merasa bahwa pengalaman itu sangat membantu."

19. Bagaimana Anda menilai kemampuan podcast dalam membantu Anda meningkatkan keterampilan berbicara secara terstruktur dan terorganisir?



Gambar 7. Penilaian mahasiswa terhadap podcast dalam meningkatkan keterampilan berbicara terstruktur dan terorganisir

Tahap keempat adalah evaluasi performa berbicara, yang dilakukan melalui rubrik penilaian berbasis tiga kriteria utama: *pronunciation*, *fluency*, dan *coherence*. Penilaian dilakukan oleh fasilitator dan sesama peserta melalui *peer assessment*, untuk memberikan perspektif beragam terhadap performa individu (Gambar 8). Evaluasi ini didukung oleh pendekatan formatif yang menekankan refleksi dan peningkatan berkelanjutan. Sejalan dengan teori Brookhart (2013), penggunaan rubrik dalam pembelajaran berbicara membantu mahasiswa memahami target performa sekaligus mengenali kelemahan yang harus diperbaiki. Hasil survei pada Gambar 9 menunjukkan bahwa 62% peserta merasa sangat terbantu dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbicara, sementara 38% lainnya merasa terbantu. Mayoritas menyatakan bahwa podcast memungkinkan mereka untuk melakukan rekaman ulang, mendengarkan ulang, dan memperbaiki kesalahan secara sadar.



Gambar 8. Evaluasi performa berbicara melalui penilaian sejawat.

14. Apakah kegiatan ini membantu Anda mengenali kekuatan dan kelemahan Anda dalam *public speaking*?



Gambar 9. Penilaian mahasiswa terhadap kegiatan dalam mengenali kekuatan dan kelemahan *public speaking*

Selain evaluasi kuantitatif, survei juga menggali umpan balik kualitatif dari peserta. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka paling menikmati bagian seperti proses rekaman podcast, diskusi kelompok, serta menyusun dan menyampaikan pesan secara kolaboratif. Kegiatan ini dinilai tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebiasaan berbicara yang lebih terstruktur. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka bisa “berbicara tanpa tekanan”, “mengevaluasi kelemahan diri sendiri,” dan “lebih terbuka menyampaikan opini.” Selain itu, mereka merasakan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman yang nyata dan relevan, berbeda dari praktik speaking di kelas yang cenderung kaku dan satu arah.

Tentu saja, kegiatan ini juga menghasilkan masukan untuk perbaikan. Beberapa peserta menyarankan

adanya peningkatan kualitas fasilitas teknis seperti mikrofon dan ruang rekam, penjadwalan yang lebih optimal, serta pengayaan materi dan pelibatan narasumber dari luar. Kritik konstruktif ini mencerminkan tingginya tingkat partisipasi dan kesadaran peserta terhadap potensi kegiatan untuk dikembangkan lebih lanjut secara profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti berhasil menyelaraskan antara teori keterampilan berbicara dengan praktik berbasis teknologi. Pendekatan melalui podcast telah menciptakan lingkungan belajar yang aktif, reflektif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Hasil survei dan praktik lapangan menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis berbicara, tetapi juga aspek afektif seperti kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran diri dalam berkomunikasi. Hal ini menjadikan podcast sebagai media pedagogis yang potensial dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa jurusan Bahasa Inggris melalui produksi dan pemanfaatan podcast telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Sesuai dengan tujuan yang telah diuraikan dalam pendahuluan, kegiatan ini terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang terstruktur melalui penggunaan media digital. Proses dimulai dengan pengenalan podcast, dilanjutkan dengan simulasi *public speaking*, dan diakhiri dengan produksi serta publikasi podcast secara mandiri, yang secara progresif memperkuat keterampilan berbicara mahasiswa.

Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan podcast tidak hanya mengurangi kecemasan mahasiswa dalam berbicara di depan umum, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Berlatih berbicara melalui podcast memberi mahasiswa kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka tanpa tekanan dari audiens langsung, yang pada gilirannya meningkatkan kelancaran berbicara (*fluency*), pengucapan (*pronunciation*), dan kemampuan mereka dalam menyusun pesan secara terstruktur. Pengalaman ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks yang lebih autentik dan relevan dengan dunia nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan teknik *public speaking* melalui media podcast, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, aplikatif, dan reflektif. Kegiatan ini juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era digital, yang sangat relevan dengan kebutuhan komunikasi di dunia profesional.

Ke depan, kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperkenalkan berbagai platform digital lainnya sebagai media untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Pemanfaatan teknologi lainnya, seperti vlog atau media sosial, dapat menjadi alternatif yang menarik untuk menambah pengalaman belajar yang lebih variatif. Selain itu, kegiatan ini dapat diperluas ke kelompok mahasiswa yang lebih besar agar dampaknya dapat dirasakan lebih luas lagi.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah untuk mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis media digital lainnya, serta memperluas topik atau tema podcast yang dapat memberikan wawasan lebih bagi mahasiswa dalam konteks komunikasi profesional.

Penghargaan

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Bahasa Inggris dan Kepala Laboratorium Bahasa Inggris yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini, khususnya dalam peminjaman ruangan untuk berlatih podcast.

Referensi

- Abdous, M., Camarena, M. M., & Facer, B. R. (2009). MALL technology: Use of Academic podcasting in the foreign language classroom. *ReCALL*, 21(1), 76–95. <https://doi.org/10.1017/S0958344009000020>
- Alomari, N. M. (2024). Action Research in ESL: Enhancing English Oral Proficiency in an Asynchronous Speech Course. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.17507/jltr.1501.01>
- Baines, S., Chauhan, S., & Otermans, P. C. J. (2024). Students' perception of authentic assessment in higher education: Exploring the relationship between assessment preference and motivation in higher education. *Cogent Education*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2441067>
- Boonmoh, A., & Kulavichian, I. (2025). Exploring the Creation of Online English Self-Learning Materials by Thai Pre-Service Teachers. *Computer Assisted Language Learning Electronic Journal (CALL-EJ)*, 26(2), 198–232. <https://orcid.org/0000-0003-0277-7385>
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. Alexandria, Virginia USA : ASCD.
- Hasan, M. M., & Hoon, T. B. (2013). Podcast applications in language learning: A review of recent studies. *English Language Teaching*, 6(2), 128–135. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n2p128>

- Liu, M., & Jackson, J. (2008). An Exploration of Chinese EFL Learners' Unwillingness to Communicate and Foreign. *The Modern Language Journal*, 92(1), 71–86.
- Lonn, S., & Teasley, S. D. (2009). Podcasting in higher education: What are the implications for teaching and learning? *Internet and Higher Education*, 12(2), 88–92. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2009.06.002>
- Muhiddah, A., Novia, L., Noni, N., Mahmud, R., Selviyani, S., Bahasa Inggris, P., & Bahasa dan Sastra, F. (2025). Pelatihan Pembuatan Modul Digital Interaktif dengan Menggunakan Figma di SMK Telkom Makassar Training on Making Interactive Digital Modules Using Figma at SMK Telkom Makassar. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 59–69. <https://doi.org/10.51135/baktivol5iss1pp59-69>
- Novia, L., & Mustikawati, Y. (2023). *Speaking for Business Activity*. Ananta Vidya.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*.
- Sancho, N. C. (2024). *Enhancing English Oral Skills Through Student-Created Podcasts: An innovative teaching proposal addressed to 6 th graders in Primary Education*.
- Selviyani, S., Novia, L., Vidia, R., Suli, V. C., Muhiddah, A., & Chalik, M. R. (2025). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya dalam Penggunaan Aplikasi ELSA untuk Peningkatan Keterampilan Speaking dan Pronunciation di SMK Telkom Makassar. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 2986–5824. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Suli, V. C., Novia, L., Sunra, L., Rosmawati, R., & Saad, M. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan English Competition. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v3i2>
- Sun, W. (2023). The impact of automatic speech recognition technology on second language pronunciation and speaking skills of EFL learners: a mixed methods investigation. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1210187>
- Thomas, J. W. (2000). *A REVIEW OF RESEARCH ON PROJECT-BASED LEARNING*. http://www.bie.org/research/study/review_of_project_based_learning_2000
- Vidia, R., Novia, L., Arman, A., Noni, N., & Amaliah, S. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SMK Telkom Makassar Melalui Poster Digital Dengan Canva Dan Microsoft Copilot. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 425–432. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>
- Wello, M. B., & Novia, L. (2022). *Implementasi Model Podcast dalam Melatih Keterampilan Interpersonal Mahasiswa*.